

Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD

Rima Eka Puspitasa *¹
Adelia Febi Kumala Dewi ²
Devi Zakiah Nur Khasanah³
Kurnia Nur Aisyah ⁴
Muhardila Fauziah ⁵

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: rimm.eka21@gmail.com¹, adeliafebi33@gmail.com², devizakiah22@gmail.com³,
Aisyh975@gmail.com⁴, mfauziah88@upy.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi yang diperlukan untuk bertahan hidup di era digital saat ini. Dalam konteks pemerolehan bahasa anak-anak, media sosial memiliki potensi untuk mempromosikan kesinambungan bahasa dan mendukung pembelajaran yang efektif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis untuk memberikan gambaran yang mendalam dan analitis mengenai perkembangan, pandangan dan temuan dalam bidang pengetahuan terkait. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan. Teknik ini dipilih untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai topik penelitian, dengan memanfaatkan literatur ilmiah, jurnal, dan sumber kepustakaan lainnya untuk mensintesis dan menganalisis informasi yang ada. Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang membutuhkan jaringan internet sebagai alat yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial dan bersifat interaktif karena dapat digunakan untuk merepresentasikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Di zaman sekarang ini, teknologi sudah menjadi bagian dari setiap individu, bahkan banyak dari kita yang sangat bergantung pada teknologi dan internet, di mana terdapat banyak situs termasuk media sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk melakukan pengawasan ketika anak-anak mereka mulai menggunakan media sosial, terutama anak-anak yang masih kecil, karena media sosial tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif. Untuk itu, kita harus memiliki solusi agar segala hal negatif yang terjadi dapat diatasi. Solusi yang dapat kita lakukan adalah dengan mengawasi anak ketika bermain di media sosial sehingga dapat mengurangi kebiasaan anak dalam mengucapkan kata-kata yang mengganggu komunikasi, melakukan sosialisasi dengan orang tua, memberikan batasan waktu untuk anak bermain dengan gadget, memberikan permainan yang edukatif untuk anak, dan mengajak anak bermain bersama.

Kata kunci: Pengaruh, Media Sosial, Bahasa, Anak Usia Sekolah Dasar, Solusi

Abstract

The aim of this research is to help children develop the language and communication skills necessary to survive in today's digital era. In the context of children's language acquisition social media has the potential to promote language continuity and support effective learning. This type of research uses a descriptive analytical approach to provide an in-depth and analytical picture of developments, views and findings in the related field of knowledge. The technique used in data collection is library research. This technique was chosen to explore a deeper and more comprehensive understanding of the research topic, by utilizing scientific literature, journals and other library sources to synthesize and analyze existing information. Social media is an application that requires an internet network as a tool designed to facilitate social interaction and is interactive because it can be used to represent oneself, interact, collaborate, share, communicate with other users and form virtual social bonds. In this day and age, technology has become a part of every individual, in fact many of us depend heavily on technology and the internet, where there are many sites including social media. Therefore, it is very important for parents to supervise when their children start using social media, especially young children, because social media has not only positive impacts but also

negative impacts. For this reason, we must have a solution so that all the negative things that happen can be overcome. The solution that we can do is to supervise children when playing on social media so that they can reduce children's habits of saying words that interfere with communication, carry out socialization with parents, set time limits for children playing with gadgets, provide educational games for children, and invite children to play together.

Keywords: *Influence, Social Media, Language, Elementary School Age Children, Solution*

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial merupakan aplikasi yang membutuhkan jaringan internet sebagai alat yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial dan bersifat interaktif karena dapat digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membentuk ikatan sosial secara virtual. Penggunaan media sosial memengaruhi bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dan dalam konteks pemerolehan bahasa, media sosial memiliki potensi untuk mempromosikan keberlanjutan bahasa dan mendukung pembelajaran yang efektif.

Belakangan ini banyak konten dari media sosial menggunakan kalimat kurang baik yang seringkali ditirukan oleh anak-anak, khususnya usia Sekolah Dasar. Hal ini membuktikan bahwasannya media sosial dapat menjadi pemicu pemerolehan bahasa yang kurang baik, padahal pada usia ini anak seharusnya belum sepatutnya mengucapkan kata kurang baik yang nantinya akan menimbulkan kesalahan dalam berkomunikasi.

Media sosial juga memiliki beberapa peranan penting dalam pemerolehan bahasa anak usia Sekolah Dasar seperti meningkatkan kesadaran tentang pentingnya bahasa, mendukung pembelajaran bahasa, membantu pembelajaran kolaboratif, meningkatkan keterampilan komunikasi, mempersiapkan anak untuk masa depan. Secara keseluruhan, media sosial memiliki potensi untuk mempromosikan keberlanjutan bahasa dan mendukung pembelajaran yang efektif pada anak usia Sekolah Dasar.

Dengan menggunakan media sosial secara efektif, kita dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa dan komunikasi yang diperlukan untuk bertahan di era digital saat ini dengan tujuan membentuk generasi penerus yang unggul dan berkarakter. Artikel ini membahas mengenai bagaimana pengaruh media sosial dalam pemerolehan bahasa pada anak sekolah dasar serta cara mengatasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memberikan gambaran yang mendalam dan analitis mengenai perkembangan, pandangan, dan temuan di bidang pengetahuan yang terkait. Dari artikel yang ditemukan penelitian ini menggunakan 43 artikel sebagai sumber informasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan *library research*. Teknik ini dipilih untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai topik penelitian, dengan memanfaatkan literatur ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber pustaka lainnya untuk menyintesis dan menganalisis informasi yang telah ada. Dalam melakukan teknik *library research*, sumber-sumber yang digunakan dikutip secara akurat dan sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah. Analisis data pada metode *library research* dilakukan melalui tahap pembacaan kritis, pemahaman mendalam, dan penarikan kesimpulan dari literatur-literatur yang telah dikumpulkan. Teknik analisis melibatkan identifikasi pola, temuan umum, dan perbedaan pandangan antara penelitian-penelitian yang ada. Analisis data meliputi tiga unsur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan Bahasa Yang Ideal Pada Anak Usia SD

Pada anak usia sekolah dasar rata-rata berusia 6-12 tahun, pada usia ini perkembangan anak akan berlangsung secara optimal sesuai dengan fase dan tugas perkembangannya masing-

masing karena setiap anak perkembangannya tidak sama. Pada usia 6-12 tahun anak akan mengalami pekembangan yang cukup pesat sesuai dengan aspek perkembangan. Terdapat beberapa aspek perkembangan salah satunya adalah perkembangan bahasa anak.

Pada era sekarang perkembangan bahasa merupakan hal yang sangat penting terutama dalam berkomunikasi. Jika pada perkembangan bahasa anak mengalami kesulitan atau gangguan maka akan berdampak pada kemampuan anak dalam menggunakan dan menangkap informasi eeta berkomunikasi. Perkembangan bahasa sendiri merupakan bagian dari perkembangan fungsi otak karena itu pekembangan bahasa anak sangat penting. Pemerolehan bahasa anak pada usia kurun waktu 6-12 tahun merupakan usia anak sekolah dasar, dimana perkembangan pemerolehan bahasa akan sempurna seiring bertambahnya usia.

1. Pada usia 6 tahun bahasa yang digunakan anak mulai berkembang dengan sempurna, anak akan mulai mengerti kosakata baru dan anak akan mengerti kata-kata yang memiliki lebih dari satu makna/arti. Anak usia 6 tahun ini akan mampu menggunakan sebanyak 2600 kata dalam percakapan komunikasi mereka, dan anak pada usia ini sudah mengetahui lebih dari 20.000 kata. Hal ini tentunya hanya akan bisa berkembang jika dengan bantuan sekolah secara formal dan segala pelatihan pada apapun yang anak dengar.
2. Pada usia 7-8 tahun anak megalami perkembangan yang sangat pesat, terutama anak sudah dapat memahami tata bahasa, walaupun dalam beberapa hal anak akan mnemukan kesulitan namun anak dapat memperbaikinya. Selain mulai mampu memhami tata bahasa anak juga mampu menjadi pendengar yang baik, anak mampu mendengarkan dan menyimak cerita yang didengar dan mampu menceritakan kembali cerita tersebut). Anak usia 7-8 rata -rata dapat menguasai 50.000 kata dan mulai tersebntuknya kesadaran disimplin akdemik, anak usia ini mulai dapat berkomunikasi dengan panjang walaupun masih bersifat abstrak.
3. Perkembangan pemerolehan bahasa anak usia 9-12 tahun, pada usia ini anak dapat berkemba sampai 80.000 kata dalam berkomunikasi, anak sudah lancar menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan akademik maupun non akademik. Anak sudah mampu mengelolah kata menjadi kalimat.

Terdapat dua tipe perkembangan bahasa anak yaitu Egocentric Speech atau perkembangan bahas anak tipe ini adalah anak dapat berbicara dengan diri sendiri seperti monolog dan Sosialized speech atau perkembangan bahasa anak tipe ini adalah terjadinya interaksi anantara anak dengan teman sebayanya atau dengan lingkungan sekitarnya. Pada perkembangan ini berfugsi menumbuhkan kemampuan anak dalam bersosialisasi dikehidupan sosialnya. Pada perkembangan ini terdapat lima bentuk perkembangan bahasa anak yaitu ; (1) *Adapted informastion*, saling bertukar gagasan atau infromasi; (2) *Critism*, penilaian anak terhadap perketaan dan tingkah laku orang lain; (3) *Command*(perintah), *Request*(permintaan), *Threat* (ancaman); (4) *Questions* (pertanyaan); dan (5) *Answers*(jawaban).

Terdapat teori perkembangan bahasa yang dapat dikelompokan menjadi empat yaitu Teori Behaviorisme, perkembangan bahasa anak yang memperoleh kemampuan berbahasa sangat dipengaruhi oleh faktor penguatan dengan bentuk demonstrasi suara atau ucapan. Teori Sosial Kognitif, perkembangan bahasa anak ditentukan oleh peniruan atau imitasi terhadap orang dewasa berbicara. Teori Nativisme, secara genetik anak memiliki kemampuan untuk memahami dan mengucapkan bahasa ujar dan hal tersebut berlangsung sangat cepat. Noam Chomsky adalah bapak dari teori nativisme yang mengemukakan bahwa kemahiran anak dalam menguasai bahasa bersifat genetik, yang merupakan seperangkat proses keterampilan berbahasa yang memungkinkan anak memahami dan menggunakan urutan berbahasa secara benar. Teori Sosial Sultural, perkembangan bahasa menurut teori yang dikembangkan oleh Vygotsky bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan bahasa, Artinya internalisasi nilai budaya akan memberi makna tertentu pada anak dalam mengembangkan pengetahuannya dan kemampuan berbicaranya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar merupakan perkembangan dimana anak mulai mengenal dan mengetahui tentang bahasa dari lingkungan sekitar mereka. Pada perkembangan ini anak akan cenderung menirukan

setiap kata yang didengar. Para ahli mengemukakan bahwa anak sekolah dasar dapat menguasai 50.000 kata sampai 80.000 kata, namun dalam perkembangan ini tergantung pada apa yang didapatkan di lingkungan sekitarnya. Seperti pada zaman sekarang ini, teknologi sudah menjadi bagian dari setiap individu bahkan banyak dari kita bergantung sekali pada teknologi dan internet yang didalamnya terdapat banyak situs termasuk media sosial yang memiliki peran yang penting dalam pemerolehan bahasa pada anak.

Pengaruh Positif Media Sosial Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD

Pada zaman sekarang ini, teknologi sudah menjadi bagian dari setiap individu bahkan banyak dari kita bergantung sekali pada teknologi dan internet yang didalamnya terdapat banyak situs termasuk media sosial. *Faktor keperibadian terhadap pemerolehan dan perkembangan bahasa anak usia SD/MI* anak-anak dapat dikatakan bergantung pada perangkat ketika pikiran, perasaan, dan perilakunya terpaku pada perangkat, tidak dapat dipisahkan darinya, dan di luar kendali. Media sosial merupakan wadah banyaknya informasi yang dapat kita akses dimanapun dan kapanpun dengan mudah. Dengan adanya media sosial tentunya mempermudah sebagian orang dalam melakukan banyak hal terutama komunikasi dan informasi, tidak seperti zaman dahulu yang memang untuk mencari informasi sangat sulit dan untuk berkomunikasi sangat terbatas, pada era globalisasi sekarang dengan adanya teknologi tentu mempermudah setiap orang dalam mencari informasi dengan mudah, cepat, dan luas.

Pengaruh media sosial, seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, terhadap pemerolehan bahasa anak usia SD memiliki dampak positif yang signifikan. Berdasarkan penelitian, media sosial YouTube memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada pemerolehan bahasa anak usia dini, termasuk anak usia SD. YouTube dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa anak, terutama dalam hal memperkaya kosakata, memfasilitasi proses pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Selain itu, media sosial YouTube juga dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak, terutama melalui konten video dan audio yang disajikan secara menarik dan informatif.

Selain YouTube, media sosial TikTok juga memiliki pengaruh yang signifikan bagi perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. Aplikasi TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang menarik bagi siswa sekolah dasar, di mana siswa dapat memperoleh ilmu pembelajaran hanya dengan melihat video singkat, seperti mengenai kosakata sederhana dan cara pengucapan. Meskipun belum terdapat hasil penelitian khusus mengenai pengaruh Instagram pada pemerolehan bahasa anak usia SD, namun berdasarkan penelitian mengenai remaja, media sosial Instagram juga memberikan perbendaharaan kata baru dari berbagai bahasa, yang dapat membantu dalam pemerolehan bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media sosial YouTube, Instagram, dan TikTok memiliki dampak positif dalam pemerolehan bahasa anak usia SD, baik dalam hal memperkaya kosakata, memfasilitasi pembelajaran, maupun meningkatkan keterampilan berbahasa.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak positif dari media sosial terhadap pemerolehan bahasa anak usia SD meliputi; (1) Meningkatkan kesadaran anak mengenai pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyebarkan konten yang menarik dan informatif tentang bahasa, anak dapat belajar tentang peranan dan fungsi bahasa dalam komunikasi dan kehidupan di sekolah, serta masa depan mereka; (2) Mengembangkan keterampilan bahasa dengan menyediakan konten yang sesuai untuk usia dan tingkat perkembangan mereka. Hal ini mencakup berbagai jenis konten, seperti gambar, video, dan tautan yang menarik dan informatif. Selain itu, YouTube juga dapat menjadi alat untuk mengatur waktu dan tugas pembelajaran bahasa, serta menyediakan informasi tentang acara khusus atau kegiatan di sekolah; (3) Memungkinkan anak untuk bekerja sama dengan rekan kelas dan guru dalam proyek pembelajaran kolaboratif. Hal ini memungkinkan anak untuk menyebarkan ide dan mendiskusikan konsep pembelajaran bahasa dengan cara yang lebih interaktif dan informatif; (4) Mengembangkan keterampilan komunikasi dalam bahasa asing. Dengan berpartisipasi dalam

diskusi dan percakapan secara online, anak dapat mempraktikkan penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.

Pengaruh Negatif Media Sosial Dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD

Meskipun media sosial YouTube, Instagram, dan TikTok memiliki dampak positif pada pemerolehan bahasa anak usia SD, namun terdapat beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu waktu belajar anak dan mengurangi waktu interaksi sosial dengan teman sebaya dan keluarga. Selain itu, konten yang tidak sesuai untuk usia anak dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan perilaku anak. Misalnya, konten yang mengandung kata-kata kasar atau tidak pantas dapat mempengaruhi penggunaan bahasa anak dan perilaku mereka. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memicu kecanduan dan gangguan kesehatan mental pada anak.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengajar untuk memantau penggunaan media sosial anak dan memastikan bahwa konten yang diakses sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Selain itu, perlu diberikan batasan waktu penggunaan media sosial dan mengajarkan anak tentang penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Dengan demikian, dampak negatif pengaruh media sosial pada pemerolehan bahasa anak usia SD dapat diminimalisir dan penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan bahasa anak.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak positif dari media sosial terhadap pemerolehan bahasa anak usia SD meliputi: (1) Mengganggu waktu belajar anak karena penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu waktu belajar anak dan mengurangi waktu interaksi sosial dengan teman sebaya dan keluarga; (2) Konten yang tidak sesuai dengan usia anak dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan perilaku anak. Misalnya, konten yang mengandung kata-kata kasar atau tidak pantas dapat mempengaruhi penggunaan bahasa anak dan perilaku mereka; (3) Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memicu kecanduan dan gangguan kesehatan mental pada anak.

Cara Mengatasi Dampak Negatif Dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD

Pengaruh *gadget* mengandung dampak positif dan negatif secara langsung maupun tidak langsung. Dari segi positif, anak tidak tertinggal dengan perkembangan IPTEK dan dampak negatifnya anak seringkali menemukan kosa kata baru dalam berbahasa yang apabila tidak diatasi dengan baik akan memengaruhi proses komunikasi anak. Gadget dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang yang menggunakannya dengan merasa kecanduan karena menyediakan beragam aplikasi yang dapat dengan mudah digunakan manusia dalam kesehariannya. Antara media sosial, bahasa, dan masyarakat mempunyai ikatan erat. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Anak Sekolah Dasar merupakan sosok individu sebagai makhluk sosialkultural yang sedang mengalami peroses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Karakteristik anak Sekolah Dasar diantaranya, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan suka berfantasi/berimajinasi. Mengingat anak usia Sekolah Dasar belum dapat menyaring kosa kata yang mereka dapat dari media sosial, menjadi pemicu kecanduan konten dan pemerolehan bahasa yang kurang baik.

Solusi merupakan cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solusi merupakan urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait untuk memecahkan masalah dan bersifat praktis, taktis serta strategis tanpa adanya tekanan. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengendalikan tontonan konten dan pemerolehan bahasa anak dari media sosial. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dampak negatif media sosial antara lain:

1. Melakukan sosialisasi pada wali murid. Guru sebagai orang tua disekolah tentunya mempunyai tanggungjawab besar terhadap pembentukan karakter pada setiap peserta didik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial dapat membentuk karakter peserta didik yang kurang baik, dilihat dari kebiasaan peserta didik sering kali menggunakan kata-kata baru yang mereka dapat dari media sosial. Seperti kata “kamu nanya?”, “chuaks”, “afah iyah?” yang seringkali digunakan peserta didik pada situasi yang tidak sesuai. Dengan mengadakan sosialisasi bagaimana dampak pemerolehan bahasa yang kurang baik kepada wali murid, diharapkan wali murid dapat melakukan pengawasan pada anak saat bermain sosial media sehingga dapat mengurangi kebiasaan anak untuk mengucapkan kata-kata yang mengganggu dalam berkomunikasi.
2. Selain melakukan sosialisasi kepada wali murid, guru dapat menjelaskan atau memberikan bimbingan kepada peserta didik bahwasannya pemerolehan bahasa dari sosial media dapat disaring dan diambil segi positifnya saja. Peserta didik juga diberi pengertian tentang berbahasa yang baik dengan landasan keagamaan bahwa mulut yang sudah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa harus dipakai untuk mengatakan hal-hal baik.
3. Memberikan batasan waktu bermain gadget pada anak. Pemberian batasan waktu bermain gadget pada anak dapat membantu mengurangi pemerolehan bahasa yang kurang baik, namun seringkali anak mengalami tantrum atau mengamuk saat batas waktu bermain gadget sudah berakhir. Maka dari itu, orang tua bisa memberikan peringatan tegas pada anak tentang bahaya penggunaan gadget terlalu lama.
4. Memberikan mainan edukatif pada anak. Pemberian permainan yang edukatif bagi anak tidak hanya dapat mengurangi, akan tetapi dapat menghilangkan kecanduan anak terhadap kebiasaan anak bermain media sosial. Hal ini dikarenakan anak akan sibuk untuk bermain dengan permainan yang edukatif yang tentunya permainan tersebut menarik perhatian anak dan mengasah kemampuan pengetahuan anak.
5. Mengajak anak bermain bersama. Orang tua sering kali memberikan gadget sebagai teman bermain anak sehingga para orang tua merasa nyaman dan aman dari gangguan anak. Usia anak pada jenjang Sekolah Dasar sebenarnya harus mendapatkan pendampingan dari orang tua ketika bermain. Maka, ketika orang tua mengajak anak bermain bersama baik di dalam maupun di luar rumah dapat menjadikan anak mengurangi interaksi dengan dunia maya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua sudah seharusnya bekerja sama dalam mengatasi kecanduan anak pada media sosial dan diharapkan terciptanya generasi penerus yang dapat berkomunikasi dengan baik, unggul, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar merupakan perkembangan dimana anak mulai mengenal dan mengetahui tentang bahasa dari lingkungan sekitar mereka. Pada perkembangan ini anak akan cenderung menirukan setiap kata yang didengar. Para ahli mengemukakan bahwa anak sekolah dasar dapat menguasai 50.000 kata sampai 80.000 kata, namun dalam perkembangan ini tergantung pada apa yang didapatkan di lingkungan sekitarnya. Seperti pada zaman sekarang ini, teknologi sudah menjadi bagian dari setiap individu bahkan banyak dari kita bergantung sekali pada teknologi dan internet yang didalamnya terdapat banyak situs termasuk media sosial yang memiliki peran yang penting dalam pemerolehan bahasa pada anak.

Pengaruh media sosial, seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, terhadap pemerolehan bahasa anak usia SD memiliki dampak positif yang signifikan. Berdasarkan penelitian, pengaruh positif dari media sosial tersebut diantaranya adalah meningkatkan kesadaran berbahasa, mengembangkan keterampilan berbahasa, memungkinkan untuk berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Namun hal itu harus didukung dengan konten yang sehat untuk anak

Meskipun media sosial YouTube, Instagram, dan TikTok memiliki dampak positif pada pemerolehan bahasa anak usia SD, namun terdapat beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Dampak negatif tersebut meliputi terganggunya waktu belajar anak, adanya konten yang tidak pantas dilihat anak, serta jika penggunaannya tidak terkontrol akan memicu kecanduan serta anak juga bisa memiliki kosakata baru yang seharusnya tidak dia tiru. Oleh karena itu penting sekali pengawasan dari orang tua saat anak mereka mulai menggunakan media sosial terutama anak usia dini.

Untuk itu kita harus memiliki solusi agar semua hal negatif yang terjadi bisa diatasi. Solusi yang dapat kita lakukan adalah dengan melakukan pengawasan pada anak saat bermain sosial media sehingga dapat mengurangi kebiasaan anak untuk mengucapkan kata-kata yang mengganggu dalam berkomunikasi, melakukan sosialisasi kepada wali murid, memberikan batasan waktu bermain gadget pada anak, memberikan permainan yang edukatif bagi anak, dan mengajak anak bermain bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiluhung, M. C. F., Azzahro, V. S., Nafi'atus, M. W., & Wijayanti, L. M. (2022). Pemerolehan Bahasa Arab anak usia 4 sd 8 tahun di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 26-39. Vol. 1, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.37680/linguafranca.v1i1.1220>
- Ahmad, A. H., Idris, I., & Jing, R. M. L. (2019). The effects of self-esteem and influence of friends via social media on body image amongst children. *International Journal of Financial Research*, 10(5), 40-53. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n5p40>
- Ando, K., Giorgianni, F. E., Danthinne, E. S., & Rodgers, R. F. (2021). Beauty ideals, social media, and body positivity: A qualitative investigation of influences on body image among young women in Japan. *Body Image*, 38, 358-369. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2021.05.001>
- Annisa, S. R. (2022). Pengaruh Media Sosial Youtube Pada Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia 5 Tahun Kajian Psikolinguistik. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(2), 10-17. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i2.1038>
- Artono, A., Nurhayati, T., & Maufur, S. (2022). Pengaruh metode whole brain teaching terhadap hasil belajar matematika pada materi pecahan dikelas V MI SALAFIYAH KOTA CIREBON. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)*, 4(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.24235/ijee.v4i1.8986>
- Badruddin, S. (2022). Pengaruh Sosial Media Terhadap Kesadaran Perawatan Anak pada Remaja Putri di Kecamatan Cilandak Timur. *Jurnal Ilmiah Publika*, 10(1), 17-25. <https://dx.doi.org/10.33603/publika.v10i1.7088>
- Cahya, M. N., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kecemasan dan Depresi Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(8), 704-706. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.917>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengaruh Permainan Terompol Terhadap Motorik Kasar, Bahasa, dan Sosial-emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4026-4038. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1762>
- Eslinger, P. J., Anders, S., Ballarini, T., Boutros, S., Krach, S., Mayer, A. V., & Zahn, R. (2021). The neuroscience of social feelings: Mechanisms of adaptive social functioning. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 128, 592-620. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2021.05.028>
- Farhanahfatin, F. F. (2020). Pengaruh Youtube Terhadap Pemerolehan Kelas Kata Verba Pada Anak Usia 5 Tahun: Pengaruh youtube pada anak. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). <https://journal.stkipyasika.ac.id/index.php/metabahasa/issue/view/13>

- Griauszde, D. H., Kieffer, E. C., Domoff, S. E., Hess, K., Feinstein, S., Frank, A., ... & Pesch, M. H. (2020). The influence of social media on child feeding practices and beliefs among Hispanic mothers: A mixed methods study. *Eating behaviors*, 36, 101361. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2019.101361>
- Hanafiah, M., & Irwansyah, I. (2022). Impact of Social Media Influences on the Consumption Behavior of Adolescents and Children. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2). <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5288>
- Hermansyah, H. (2020, February). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Bagi Kesehatan Mental Anak Remaja. In *National Nursing Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 10-10). <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i1.116>
- Khansa, S. D., & Putri, K. Y. S. (2022). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 133-141. [3939-11106-1-PB \(1\).pdf](https://doi.org/10.3939-11106-1-PB(1).pdf)
- Khoiriyati, S., & Saripah, S. (2018). Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan kognitif anak usia dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 49-60. <https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.209>
- Kurniati, M., & Nuryani, N. (2020). Pengaruh sosial media youtube terhadap pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun (studi pada anak speech delay). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(1), 29-38. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494>
- Lozano-Blasco, R., Mira-Aladrén, M., & Gil-Lamata, M. (2023). Social media influence on young people and children: Analysis on Instagram, Twitter and YouTube. *Comunicar*, 31(74), 125-137. <http://hdl.handle.net/10760/43885>
- Marshela, C., & Yarni, L. (2023). Dampak Media Sosial Pada Prestasi Belajar Siswa Di Sma N 1 Harau. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 56-71. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.61>
- Mazidah, N. I. (2022). Children Social Interaction Changes As A Result Of 'Tiktok'Influence. *Agenda: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 4(1), 65-74. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/agenda/article/view/6373/2594>
- Mc Carthy, C. M., de Vries, R., & Mackenbach, J. D. (2022). The influence of unhealthy food and beverage marketing through social media and advergames on diet-related outcomes in children—A systematic review. *Obesity Reviews*, 23(6), e13441. <https://doi.org/10.1111/obr.13441>
- Meléndez-Illanes, L., González-Díaz, C., & Álvarez-Dardet, C. (2022). Advertising of foods and beverages in social media aimed at children: high exposure and low control. *BMC Public Health*, 22(1), 1-17. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14196-4>
- Modrzejewska, A., Czepczor-Bernat, K., Modrzejewska, J., Roszkowska, A., Zembura, M., & Matusik, P. (2022). # childhoodobesity—A brief literature review of the role of social media in body image shaping and eating patterns among children and adolescents. *Frontiers in Pediatrics*, 10, 993460. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.993460>
- Mubarok, H., & Hidayati, Y. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Facebook Dalam Pembentukan Budaya Alone Together Pada Kalangan Remaja Di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *POPULIKA*, 10(2), 54-61. <https://doi.org/10.37631/populika.v10i2.497>
- Nasution, T., Ariani, E., & Emayanti, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Journal of Science and Social Research*, 5(3), 588-594. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.993>
- Noor, D. N. F., & Damariswara, R. (2022). Peran Media Sosial dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Santun Anak Usia Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 39-47. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.105>
- Palupi, I. D. R. (2020). Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 127-134. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/issue/view/26>

- Pretorius, K., Johnson, K. E., & Rew, L. (2019). An integrative review: understanding parental use of social media to influence infant and child health. *Maternal and child health journal*, 23, 1360-1370. <https://link.springer.com/journal/10995>
- Prishandani, A. (2022, January). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Berbahasa Pada Anak Pra-Remaja Selama Pandemi: Kajian Psikolinguistik. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 5, No. 1, pp. 23-26). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i1.1315>
- Putri, S. A. Z. W., Hermawan, R. A., AS, I. A., & Thoriq, A. R. (2022). Tiktok: Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Kebiasaan Merepetisi Dan Penambahan Diksi Di Sdn Piyungan. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6(1), 64-74. <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v6i1.412>
- Ragelienė, T., & Grønhoj, A. (2021). The role of peers, siblings and social media for children's healthy eating socialization: a mixed methods study. *Food Quality and Preference*, 93, 104255. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2021.104255>
- Rahmawati, M. (2022). Pengaruh Sosial Media Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(2), 87-98. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i2.6204>
- Reisdorfer, E., Nesari, M., Krell, K., Johnston, S., Dunlop, R. Z., Chute, A.,..... & Singh, I. (2023). The influence of social media on alcohol consumption of mothers of children and adolescents: a scoping review of the literature. *Nursing Reports*, 13(2), 682-696. <https://doi.org/10.3390/nursrep13020061>
- Ren, W. (2023). The Influence of Screen Media Usage on Child Social Development: A Systematic Review. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 2110-2117. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4655>
- Risnawati, N. (2021). Peran Media Sosial Dimasa Pandemi untuk Kemajuan Perekonomian Di Masyarakat. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 35-46. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.56>
- Sattler, S., Mehlkop, G., Bahr, V., & Betsch, C. (2021). Why parents misuse prescription drugs to enhance the cognitive performance of healthy children: The influence of peers and social media. *Journal of drug issues*, 51(3), 461-482. <https://doi.org/10.1177/0022042621994547>
- Schreurs, L., & Vandenbosch, L. (2021). Introducing the Social Media Literacy (SMILE) model with the case of the positivity bias on social media. *Journal of Children and Media*, 15(3), 320-337. <https://doi.org/10.1080/17482798.2020.1809481>
- Steinsbekk, S., Wichstrøm, L., Stenseng, F., Nesi, J., Hygen, B. W., & Skalická, V. (2021). The impact of social media use on appearance self-esteem from childhood to adolescence—A 3-wave community study. *Computers in Human Behavior*, 114, 106528. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106528>
- Suriani, I. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Penggunaan Media Sosial pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5314>
- Swider-Cios, E., Vermeij, A., & Sitskoorn, M. M. (2023). Young children and screen-based media: The impact on cognitive and socioemotional development and the importance of parental mediation. *Cognitive Development*, 66, 101319. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2023.101319>
- Tuhuteru, L., Keloko, A. B., Rumfot, S., Pandji, V. C., & Hariyadi, A. (2023). Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(1), 111-117. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8643>